

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Skripsi yang peneliti tulis merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong (2010:6) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dan hasilnya dideskripsikan dengan tulisan atau kata-kata. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan alasan: tema mengenai kenakalan remaja pada keluarga *broken home* di Desa Mlorah Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk membutuhkan interaksi peneliti dengan subyek penelitian secara mendalam agar memahami keadaan yang sebenarnya di lingkungan tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan secara intensif secara rinci dan mendalam tentang suatu organisasi, Lembaga maupun gejala-gejala tertentu yang terjadi dalam masyarakat dengan subyek dan lokasi penelitian yang sempit, tetapi mendalam (Arikunto: 185). Studi kasus yang diambil peneliti yaitu kenakalan remaja pada keluarga *broken home* Desa Mlorah Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk.

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Pemilihan Lokasi Penelitian

Berdasarkan konsep dari penelitian ini, maka peneliti memiliki kriteria tertentu dalam pemilihan lokasi penelitian. Berikut kriteria-kriteria lokasi penelitian ini:

- a. Banyak kasus kenakalan remaja
- b. Tingkat perceraian tinggi berdasarkan data Pengadilan Tinggi Agama Nganjuk

Berdasarkan kriteria yang peneliti tetapkan, Desa Mlorah Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk merupakan desa yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan Desa Mlorah Kecamatan Rejoso merupakan Desa dengan tingkat perceraian nya paling tinggi di Kecamatan Rejoso. Disisi lain juga terdapat banyak kasus kenakalan remaja yang disebabkan karena perceraian orang tua.

2. Penentuan Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan narasumber penelitian atau orang yang diwawancarai untuk dapat memperoleh data yang dibutuhkan dan dianalisis oleh peneliti. Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif juga dapat disebut dengan informan.

Menurut Koentjaraningrat dalam (Ismail, 2015) menyatakan bahwa informan dibagi dalam dua jenis, yaitu informan pangkal dan informan kunci. Informan pangkal harus memiliki dua syarat, yaitu memiliki pengetahuan tentang berbagai bidang atau pengetahuan meluas mengenai berbagai bidang atau pengetahuan yang bersifat umum (*general*) tentang lembaga, sekolah, komunitas atau masyarakatnya dan memiliki kemampuan untuk memberikan rekomendasi kepada peneliti kepada orang lain yang lebih mengetahui secara mendalam dan sesuai keahliannya. Informan kunci disini adalah orang tua, teman, dan tetangga yang memiliki hubungan dekat dan memahami keadaan keenam subjek. Sedangkan informan kunci yaitu informan yang memiliki keahlian dan mendalam dibidangnya, memiliki kemampuan untuk menyampaikan pengetahuan

atau pengalaman hidupnya sesuai kebutuhan peneliti. Adapun informan pangkal pada penelitian ini yaitu yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Berumur 13-18 tahun
- b. Berlatar belakang keluarga *broken home* karena perceraian, perpisahandan salah satu atau kedua orang tua meninggalkan rumah.

C. Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan 2 konsep, yaitu:

1. Kenakalan Remaja

- a. Bentuk
- b. Faktor

2. Broken Home

- a. Faktor
- b. Dampak

D. Instrument Penelitian

1. Memo Suara
2. Catatan Suara
3. Pedoman Wawancara

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, pengamatan, dan dokumentasi.

1. Wawancara mendalam

Menurut (Ismail, 2015) wawancara mendalam merupakan salah satu bentuk teknik untuk mengumpulkan data, yang caranya adalah dengan memberikan kemungkinan bagi informan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan

pokok secara terinci, yang kemudian peneliti akan menanyakan lebih rinci lagi atas jawaban-jawaban dari informan.

Wawancara mendalam dilakukan kepada:

- a. Keenam orang tua subjek yang mengetahui tentang kegiatan sehari-hari.
- b. Keenam teman subjek yang memiliki hubungan dekat dan memahami keadaannya.
- c. Keenam tetangga subjek yang memahami apa yang akan diteliti dan memahami keadaan dari keenam subjek.

2. Observasi/Pengamatan

Pengamatan digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan atau peristiwa yang terjadi dan diikuti oleh subyek penelitian, waktu dan tempat yang digunakan oleh subyek penelitian dalam mengikuti kegiatan tertentu dan tujuan subjek penelitian dalam mengikuti kegiatan tersebut. Pengamatan dilakukan dalam wawancara dan kenakalan yang dilakukan oleh keenam subjek di Desa Mlorah Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk. Dalam pengamatan peneliti mendapatkan informasi terkait kenakalan remaja pada keluarga *broken home*.

Ketika melakukan wawancara dengan subyek penelitian yang telah peneliti tetapkan, peneliti melakukan pengamatan sambil melakukan wawancara tersebut. Peneliti mengamati terkait bentuk-bentuk kenakalan remaja, faktor-faktor penyebab kenakalan remaja, penyebab dari *broken home*/perceraian dan dampak *broken home* bagi anak.

3. Dokumentasi

Menurut Ismail N. (2015 : 94) dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya

monumental dari seseorang atau Lembaga. Selain itu, dokumentasi juga merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan penelusuran atau melacak data dari dokumen atau sesuatu yang memiliki nilai sejarah yang terkait dengan tema penelitian. Dokumentasi dapat dibagi kedalam dokumen resmi dan dokumen tidak resmi. Dokumen resmi adalah dokumen yang diterbitkan oleh Lembaga atau instansi tertentu. Peneliti mengambil dokumentasi seperti gambaran umum Desa Mlorah Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk yang terkait dengan aspek geografis, aspek demografis dan ketenagakerjaan berupa data statistik, aspek sosial budaya dan keagamaan, serta kelembagaan/kepengurusan yang ada di Desa Mlorah tersebut yang didapatkan di kantor kepala desa atau di pengurus Desa Mlorah. Peneliti juga mencari dokumentasi kepada keenam subyek terkait foto-foto proses saat wawancara. Dokumentasi diambil peneliti kepada keenam subyek, teman dan tetangga sekitar.

F. Kredibilitas Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa kegiatan guna memperoleh data yang benar dan bisa dipercaya nantinya. Hal tersebut biasa disebut dengan uji kredibilitas data. Berikut yang dilakukan oleh peneliti:

1. Pengoptimalan waktu penelitian

Hal ini berguna untuk meminimalkan jarak antara peneliti dengan informan dan setting pada umumnya (Ismail, 2015)

2. Triangulasi

Menggunakan Teknik triangulasi yaitu memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi dari pelaku satu ke pelaku yang lain. Hal ini dilakukan dengan tug acara yaitu:

- a. Triangulasi sumber: triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi teknik: triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu: waktu juga serig mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan Teknik wawancara di pagi hari pada saat informan masih segar, akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel (Sugiyono : 2005 : 127)

3. Pembuktian

Ialah dengan cara menunjukkan bukti-bukti lapangan berupa catatan, foto-foto, daftar pertanyaan dan rekaman.

G. Analisis Data

Peneliti melakukan penelitian dengan fokus pada kenakalan remaja pada keluarga broken home di Desa Mlorah Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk. Peneliti melakukan observasi/pengamatan, wawancara mendalam kepada remaja, orangtua, teman dan tetangga yang berada di Desa Mlorah Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk tentang kenakalan remaja yang terjadi pada keluarga *broken home*. Dari hasil wawancara kemudian dianalisa (secara induktif) sehingga dari temuan tersebut dapat diambil kesimpulan mengenai bagaimana kenakalan remaja pada keluarga broken home studi kasus pada keluarga Muslim di Desa Mlorah Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk.